

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

PPTQ An-Nasuchiyyah (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah) berada di dukuh Ngetuk desa Ngembalrejo, Bae, Kudus. Santri yang mondok di PPTQ An-Nasuchiyyah dari kalangan mahasiswa, MA, dan ada yang mondok saja (*mondok tulen*). PPTQ An-Nasuchiyyah mempunyai tujuan pembelajaran yaitu mencetak generasi *Huffadz* yang dapat menghafal Al-Qur'an untuk diamalkan di kehidupan masyarakat. Bukan hanya ilmu tentang Al-Qur'an, tetapi santri juga diberikan bekal pembelajaran ilmu Tafsir dan Fiqh melalui pelaksanaan kegiatan tambahan yaitu pengajian kitab kitab Kuning yang diampu oleh *ustadz/ustadzah*.

Berdirinya PPTQ An-Nasuchiyyah tidak lepas dari tokoh Mbah Kyai Nasucha yang merupakan tokoh 'alim di Ngetuk. Berawal dari situlah para *dzurriyah* Mbah Nasucha mulai berusaha untuk melestarikan kembali penyebaran dakwah Mbah Nasucha di kalangan masyarakat terutama masyarakat Ngetuk.¹ Majelis pengajaran yang dilaksanakan di PPTQ An-Nasuchiyyah masih secara turun-temurun yaitu dengan menerapkan majelis *Ngaji sorogan* yang sejak dulu telah diajarkan oleh Mbah Nasucha yang diturunkan oleh Kyai Asmuri, Kyai Maksum dan Kyai Mutholib, meskipun mengalami kesurutan beberapa tahun tetapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai aktif kembali dan semoga bisa *istiqomah*.

Dilihat dari sisi lain terdapat tujuan berdirinya PPTQ An-Nasuchiyyah yaitu Almarhummah bu Isroh ingin mempunyai tempat mengajar untuk saudara dan keturunannya yang alumni dari pesantren, agar ketika sudah pulang (dari pesantren) mempunyai kesibukan untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari. PPTQ An-Nasuchiyyah terletak strategis karena berjarak kurang lebih

¹ Rizqi Abdullah, wawancara oleh penulis, 25 Juni 2022.

50 meter dari jalan raya. PPTQ An-Nasuchiyyah ini berada di dukuh Ngetuk Ngembalrejo.²

2. Lokasi Penelitian

PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus adalah salah satu Pondok yang berada di Jl. Kyai Nasucha, RT.01/RW.01 Ngetuk Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah ini berada di lokasi yang sangat strategis karena jaraknya yang tidak jauh dari kampus IAIN Kudus.

3. Visi dan Misi PPTQ An-Nasuchiyyah Kudus

a. Visi

"Berperan dalam Kaderisasi Insan Qur'an Mewujudkan Kebahagiaan Dunia Akhirat"

b. Misi

- 1) Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren
- 2) Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global dan digital.
- 3) Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri.
- 4) Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri.
- 5) Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.
- 6) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwah dan wawasan wathoniyyah santri.³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

**SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA PONDOK
PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AN-
NASUCHIYYAH NGETUK NGEMBAL REJO BAE
KUDUS**

MASA KHIDMAT 1442-1443 H/2021-2022 M

Penasehat : 1. H. Miftahuddin, H. Mastur Awi

2. H. Adhlimur Khoir, H. Moch Zakaria

Ketua : H. Ahmad Yunus, S. Ag

Wakil Ketua : Ustadz Rizqi Abdullah

Sekretaris : Ustadz Muhammad Ismail

² Rizqi Abdullah, wawancara oleh penulis 25 Juni 2022

³ Dokumentasi Papan Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Tahun Ajaran 2021-2022.

Wakil Sekretaris :Ustadz Din Syahirul ‘Alim

Bendahara : Edi Sutrisno

Wakil Bendahara : Ustadz Musa Al-Asy’ari

Bagian Umum : 1. Heru Saputra, S.H

2. Fadholi Abdullah

3. Abdul Karim

**PENGASUH PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR’AN AN-NASUCHIYYAH
NGETUK NGEMBAL REJO BAE KUDUS MASA
KHIDMAT 1442-1443 H/2021-2022 M**

1. Ustadz Abdul Rozaq Busyro Fauzan

1. Ustadz Alif Fahrurriza Al-Hafidz

2. Ustadz Rizqi Abdullah

3. Ustadz Din Syahirul ‘Alim Al-Hafidz.⁴

5. Keadaan Kyai dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah

Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah adalah Bapak Kyai Rizqi Abdullah dan Ibu Nyai Nihlatin Nafi’ah. Bapak Kyai Rizqi Abdullah asli berasal dari Kudus, sedangkan Ibu Nyai Nihlatin Nafi’ah berasal dari Demak. Pengasuh pondok bertempat tinggal tidak dalam satu tempat dengan santri, namun tidak jauh dari pesantren. Selain mengajar di Pondok Pesantren, Kyai tersebut juga mempunyai aktivitas lain seperti mengajar di TPQ dan memenuhi ekonomi dalam sehari-hari.⁵

Ustadz/Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah dan seseorang yang ditunjuk Kyai/Bu Nyai untuk membantu mengajar, seperti mengajar Al-Qur’an dan kitab-kitab Kuning. Jumlah pengajar di Pondok Pesantren ini ada 10, 4 *Ustadz* dan 6 *Ustadzah*. Dari seluruh guru yang mengajar, terdapat 90% guru adalah *Hafidz/Hafidzah*.⁶

6. Kegiatan Tambahan

Bukan hanya terdapat pembelajaran Al-Qur’an, namun juga memberikan pembelajaran tambahan. Terdapat kegiatan tambahan yang diberikan kepada santri yang bertujuan

⁴ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, tanggal 26 Juni 2022

⁵ Observasi langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, tanggal 26 Juni 2022

⁶ Dokumentasi Arsip Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, tanggal 19 Juni 2022

supaya santri tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an, tapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan yang lainnya. terdapat beberapa kegiatan tambahan yang diterapkan yaitu sebagai berikut:⁷

a. Ngaji Kitab Kuning

Kitab kuning adalah salah satu materi pendidikan yang merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi tentang pelajaran-pelajaran agama islam. Adanya kegiatan ngaji kitab kuning untuk memperkuat karakter para santri, seperti ilmu tafsir, hadits, fikih, dan akhlak. Kegiatan ngaji kitab kuning dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

b. *Berjanjen/Diba'*

Berjanjen/Diba' adalah lantunan sholawat maupun pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dibaca sebaik-baiknya dengan tabuhan rebana, bukti bahwa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melakukan *berjanjen/diba'*. Kegiatan dilaksanakan setiap malam jumat yang dipimpin oleh salah satu kelompok jam'iyah yang telah ditentukan.

c. Sholawat Burdah

Burdah adalah kegiatan pembacaan sholawat. Sholawat burdah merupakan suatu kegiatan rutin di Pondok Pesantren yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu bulan, yang pelaksanaan pembacaannya dilakukan dengan membaca bersama-sama yang dipimpin oleh kelompok yang telah ditentukan.

d. Manaqib

Kegiatan manaqib adalah suatu bentuk kegiatan khidmat amaliah yang sudah membudaya di sebagian masyarakat indonesia, terutama dikalangan Pondok Pesantren. Pelaksanaannya secara rutin secara rutin setiap sebulan sekali setiap malam 11 bulan hijriyyah. Pembacaannya dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh beberapa santri yang sudah lancar dalam pembacaan manaqib, santri tersebut sudah dipilih oleh pengurus.

⁷ Dokumentasi Kegiatan Tambahan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, tanggal 17 Juni 2022

- e. **Khitobah**
Kegiatan khitobah yaitu sebagai perencanaan kegiatan yang bertujuan menjadikan santri mempunyai kepercayaan diri untuk berbicara didepan umum, sebagai bekal dalam menguasai materi untuk berkhitobah.⁸
- f. **Ekstrakurikuler**
Terdapat kegiatan tambahan ekstrakurikuler seperti, hadroh, memasak, dan make up yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu secara bergantian. Adapun pembagian kelompoknya disesuaikan dari setiap daerah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah supaya santri di Pondok Pesantren tidak hanya mengaji tapi juga mempunyai keterampilan lain untuk kehidupan setelah lulus dari Pondok Pesantren.⁹
- g. **Jalan sehat**
Kegiatan tambahan yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu pertama. Adanya kegiatan jalan sehat dikarenakan tidak semua santri mendapatkan pelajaran Olahraga di kampus, maka dari itu sebagai gantinya Pondok Pesantren mengadakan adanya kegiatan jalan sehat. Rute yang ditempuh yaitu melewati lingkungan sekitar desa Ngembalrejo yang didampingi oleh *Ustadz/Ustadzah* pondok.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah sejumlah item pernyataan yang ada di angket dapat digunakan atau tidak dalam pengambilan data penelitian. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi adalah butir-butir item atau angket yang dikonsultasikan kepada *expert judgment*, yang menjadi *expert judgment* adalah Bapak Ahmad Nafi', M.Pd. dan Ibu Farida,

⁸ Dokumentasi Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, tanggal 16 Juni 2022

⁹ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, tanggal 16 Juni 2022

M.Si. selaku Dosen Bimbingan Konseling Islam. Uji validitas dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa skor pada setiap soal yang kemudian diuji dengan rumus product moment. Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini didasarkan pada; pertama, dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dalam angket berkorelasi antara skor item dengan skor total item. Kedua, dinyatakan tidak valid, jika r hitung $<$ r tabel.

Pengambilan kesimpulan dari pengujian validitas ini dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 60 maka r tabelnya sebesar 0,254 merujuk pada tabel distribusi nilai r tabel oleh sugiyono.¹⁰

Tabel 4. 1
Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	P1	0.278	0.254	Valid
2	P2	0.340	0.254	Valid
3	P3	0.469	0.254	Valid
4	P4	0.306	0.254	Valid
5	P5	0.340	0.254	Valid
6	P6	0.672	0.254	Valid
7	P7	0.530	0.254	Valid
8	P8	0.510	0.254	Valid
9	P9	0.278	0.254	Valid
10	P10	0.286	0.254	Valid
11	P11	0.402	0.254	Valid
12	P12	0.340	0.254	Valid
13	P13	0.544	0.254	Valid
14	P14	0.315	0.254	Valid
15	P15	0.299	0.254	Valid
16	P16	0.496	0.254	Valid
17	P17	0.456	0.254	Valid
18	P18	0.349	0.254	Valid
19	P19	0.482	0.254	Valid

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

20	P20	0.503	0.254	Valid
21	P21	0.330	0.254	Valid
22	P22	0.383	0.254	Valid
23	P23	0.306	0.254	Valid
24	P24	0.576	0.254	Valid
25	P25	0.273	0.254	Valid
26	P26	0.276	0.254	Valid
27	P27	0.465	0.254	Valid
28	P28	0.310	0.254	Valid
29	P29	0.329	0.254	Valid
30	P30	0.504	0.254	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dari keseluruhan butir pernyataan semuanya valid karena r hitung $>$ r tabel. Oleh karena itu pernyataan ini bisa dilakukan dalam pengujian selanjutnya.

b. Uji reliabilitas

Dalam mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan rumus cronbach alpha, dimana suatu butir pernyataan dikatakan reliabel harus memenuhi syarat cronbach alpha senilai 0.6 atau lebih.

Tabel 4. 2
Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	30

Dari tabel di atas menunjukkan nilai cronbach alpha sebesar 0.852 dimana nilai tersebut $>$ 0.6. Maka pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok teknik *modeling*.

Tabel 4. 3
Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu, 18 Juni 2022	a. Menemui Ketua Pengurus dan meminta izin untuk melakukan bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> kepada beberapa mahasantri. b. Setelah itu, mahasantri yang akan dijadikan subjek penelitian disosialisasikan di aula pondok. c. Memberikan <i>pre-test</i>
2	Senin, 20 Juni 2022	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-1
3	Selasa, 21 Juni 2022	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-2
4	Rabu, 22 Juni 2022	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-3
5	Kamis, 23 Juni 2022	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-4
6	Jumat, 24 Juni 2022	Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik <i>modeling</i> dalam pertemuan ke-5
7	Senin, 27 Juni 2022	Memberikan <i>post-test</i>

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak tujuh kali yang dilakukan di pondok pesantren dan untuk *Pretest* dilakukan pada hari sabtu 18 Juni 2022 di lingkungan pondok untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai tingkat *self efficacy* mahasantri dengan menyebarkan skala *self efficacy*. Kemudian diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan pada pertemuan terakhir pada hari senin 27 Juni 2022 untuk mengetahui tingkat *self efficacy* mahasantri setelah mendapatkan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*. Pelaksanaan

bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* dalam setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022

Waktu : 09.00-09.45

Tempat : Aula Pondok

Media : Laptop

Metode : Diskusi dan Modeling

Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*, materi kegiatan dan video/film yang diberikan saat kegiatan berlangsung. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan yaitu diawali dengan doa yang di pimpin oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya yaitu memperkenalkan diri dari masing-masing anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian asas, norma dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Menentukan waktu yang disepakati untuk setiap kali pertemuan yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Mandiri”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian mandiri, ciri-ciri mandiri, dan cara menumbuhkan sikap mandiri itu tersebut. kemudian menentukan bentuk model yang digunakan yaitu *modeling* simbolis yaitu dengan memberikan contoh model kepada anggota kelompok yang disajikan berupa video atau film “Sisterlillah” bagian ke-1. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model dilakukan secara bergantian disetiap pertemuan supaya semua anggota kelompok ikut berperan dalam menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan pertama adalah NI (sebagai Rara), LM (sebagai Mala), FSA (sebagai Siska), UN (sebagai Dina), dan AM (sebagai Mina). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk diskusi untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan apa yang harus dilakukan supaya

memiliki sikap mandiri, kemudian anggota kelompok menyatakan

“... Agar memiliki sikap mandiri dalam belajar (mondok dan kuliah) kita harus mampu mengerjakan tugas kuliah maupun hal apapun sebisa mungkin tanpa bantuan orang lain, dan sanggup hidup jauh dari keluarga demi masa depan dan berani mempertanggung jawabkan keputusan yang telah dipilihnya ...”¹¹

Selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas waktu dan perhatian selama kegiatan berlangsung.

b. Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juni 2022

Waktu : 10.00-10.45

Tempat : Aula

Metode : Diskusi dan Modeling

Media : Laptop

Pada pertemuan ini dilakukan seperti pada pertemuan pertama. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi, video atau film yang akan ditayangkan.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan ice breaking seperti “lakukan yang guru katakan” dengan tujuan melatih konsentrasi mahasiswa. Setelah melakukan tahap permainan ice breaking pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin

¹¹ Neli Islamiyati, pernyataan oleh peneliti, 20 Juni 2022.

kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “tegas dalam mengambil keputusan”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian tegas, ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap tegas, dan cara menumbuhkan sikap tegas. Setelah anggota kelompok memahami dengan baik selanjutnya dilakukan dengan teknik *modeling symbolic*, yaitu dengan penayangan film “Sisterlillah” bagian ke-2. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan kedua adalah YN (sebagai Mala), NLO (sebagai Rara), ZI (sebagai Mina) dan NM (sebagai Miss Siti). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk diskusi untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips tegas dalam mengambil keputusan, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat

“... setelah saya menirukan model tips tegas dalam mengambil keputusan adalah apapun yang kita pilih meskipun berat untuk dijalani tapi yakin semua itu tidak akan sia-sia dan akan berbuah manis (tercapai apa yang kita inginkan) kalau kita sungguh-sungguh dan konsisten terutama dalam menghafal dan kuliah ...”¹²

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama kegiatan berlangsung.

c. Pertemuan ketiga

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022

Waktu : 09.00-09.45

Tempat : Kamar Khodijah

Media : Laptop

Media : Modeling dan Diskusi

Pada pertemuan ini dilakukan seperti pada pertemuan kedua. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan.

¹² Lukluil Maknun, pernyataan oleh peneliti, 21 Juni 2022.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan untuk mengakrabkan suasana peneliti dengan memberikan sebuah permainan seperti “sambung kata” dengan tujuan melatih konsentrasi peserta didik. Setelah melakukan tahap permainan, pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan topik bahasan yaitu “percaya pada diri sendiri”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian percaya diri, ciri-ciri percaya diri, dan cara menumbuhkan sikap percaya diri itu sendiri. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan seksama, selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yaitu dengan penayangan film “Sisterlillah” bagian ke-3. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan ke-3 adalah MHS (sebagai Siska), NI (sebagai Mala), AM (sebagai Pricilia), LM (sebagai Citra), YN (sebagai Ustadz Hasyim). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk diskusi untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips percaya pada diri sendiri, kemudian anggota kelompok menyampaikan kalimat

“... Tips percaya pada diri sendiri itu kita harus yakin dengan kemampuan kita, komitmen, selalu optimis, tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan dan terus mencoba, dan lakukan dengan ikhlas agar di setiap proses yang kita jalani dalam menghafal dan kuliah itu terasa khidmat ...”¹³

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan

¹³ Ulfatun Nafi'ah, pernyataan oleh peneliti, 22 Juni 2022.

bahwa kegiatan akan selesai, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas waktunya selama kegiatan berlangsung.

d. Pertemuan keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Waktu : 11.00-11.45

Tempat : Aula Pondok

Metode : Diskusi dan Modeling

Media : Laptop

Pada pertemuan ini dilakukan seperti pada pertemuan ketiga. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar untuk mengakrabkan suasana peneliti dengan memberikan sebuah permainan seperti “Tepuk Tangan” dengan tujuan menghangatkan suasana mahasantri. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan topik bahasan yaitu “fokus target”. Pemimpin kelompok menjelaskan sedikit tentang apa itu fokus target. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan seksama, selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yaitu dengan penayangan film “Sisterlillah” bagian ke-4. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan ke-4 adalah ZI (sebagai Rara), NM (sebagai Dina), FSA (sebagai Mina), NLO (sebagai Siska), dan UN (sebagai Mala). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk diskusi untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk

mengungkapkan bagaimana tips fokus target, kemudian anggota kelompok menyampaikan kalimat

“... setelah saya menirukan model tips fokus target ialah dengan kita membuat schedule agar kita bisa membagi waktu antara menghafal dan kuliah, dan juga bisa khatam Al-Qur’an dalam 8 semester atau 4 tahun. Jadi kita selesai Qur’annya dan juga selesai kuliahnya (ibarat mendapat dunia dan juga akhiratnya) jadi imbang antar keduanya ...”¹⁴

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan selesai, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas waktunya selama kegiatan berlangsung.

e. **Pertemuan kelima**

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juni 2022

Waktu : 08.00-08.45

Tempat : Aula Pondok

Media : Laptop

Metode : Diskusi dan Ceramah

Pada pertemuan ini dilaksanakan seperti pada pertemuan ketiga. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling* seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar untuk mengakrabkan suasana peneliti dengan memberikan sebuah permainan seperti “ucapkan objek” dengan tujuan menghangatkan suasana mahasantri. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok menyampaikan topik bahasan yaitu “belajar adalah

¹⁴ Yulia Novianti, pernyataan oleh peneliti, 23 Juni 2022.

kewajiban”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian belajar, dan menanyakan pada mahasiswa tentang pentingnya belajar. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan seksama, selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yaitu dengan penayangan video “Cara menghafal Al-Qur’an untuk mahasiswa (4 tahun hafal 30 juz)”. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah, kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menjadi model. Anggota kelompok yang akan menjadi model pada pertemuan ke-5 adalah YN, LM, ZI, dan MHS. Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk diskusi untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menjadi model diminta untuk mengungkapkan apa yang akan terjadi jika *self efficacy* pada mahasiswa itu rendah, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat

“... kita ketahui bahwa dalam menghafal dan kuliah itu tidak mudah, dan kebanyakan dari mereka yang mempunyai peran ganda itu terlalu memprioritaskan kuliah daripada menghafal karena adanya *self efficacy* yang rendah, seperti apa yang disampaikan ustadz dalam video tersebut, jika mahasiswa melakukan dengan konsisten maka dapat menghatamkan Al-Qur’an 30 juz dalam waktu 4 tahun atau 8 semester. Pertama dengan cara niat, dengan niat yang lurus, dan benar akan menimbulkan energi yang positif. Niatnya jangan meniatkan menghafal untuk hafal, khatam, tapi niatkan menghafal Al-Qur’an untuk taqarrub kepada Allah. Kedua dengan cara menyusun target, dimulai dengan semester 1 yaitu *tahsinul qiraat* (memperbaiki bacaan, memantapkan bacaan) karena semakin baik bacaan kita maka proses menghafal nanti akan semakin mudah. Kemudian semester 2-7 kita gunakan menghafal 5 juz per semester, jadi 6 semester kita selesaikan 30 juz. Cara membaginya 5 juz dalam satu semester adalah kita gunakan target hariannya satu halaman (satu halaman satu hari, satu juz selesai 20 hari, sisa 10 hari untuk melancarkan juz tersebut). Lalu semester 8 kita gunakan untuk memantapkan seluruh hafalan, sehingga di akhir semester 8 seluruh hafalan kita sudah mutqin. Ketiga dengan cara waktu spesial, dalam arti ketika kita benar-benar sibuk atau jadwal kuliah padat. Waktu spesial itu tidak perlu lama-lama sehari cukup satu jam saja,

tergantung luangnya pagi, siang, sore, atau malam hari. Yang terakhir adalah seimbang, karena dengan keseimbangan yang baik akan tercapai hafalan yang terus bertambah dan hafalan yang sudah di dapat tidak akan hilang atau tetap terjaga (mutqin) ...”¹⁵

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan selesai, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas waktunya selama kegiatan berlangsung.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

1. Kriteria Tingkat Self Efficacy

Adapun untuk mngetahui tingkat kriteria self efficacy pada saat sebelum pemberian treatment (pretest) atau sesudah pemberian treatment (posttest). Maka dapat dilakukan pencarian data melalui uji statistik sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Data Statistik Pretest Posttest Self Efficacy

	Pretest	Posttest
N Valid	10	10
Missing	0	0
Mean	57.30	91.80
Std. Deviation	3.268	3.225
Maximum	65	95
Minimum	54	84
Range (r)	11	11
Sum	573	918

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dicari kriteria tingkat self efficacy pada saat sebelum pemberian treatment (pretest) maupun setelah pemberian treatment (posttest). Penentuan kriteria tingkay self efficacy sebagai berikut:

a. Kriteria tingkat self efficacy pada saat pretest

1) Mencari nilai interval

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 (\log 10)$$

¹⁵ Zulvi Inayaturohmah, pernyataan oleh peneliti, 24 Juni 2022.

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3.3 \\
 &= 4.3 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

2) Menentukan panjang interval

$$\begin{aligned}
 P &= r : K \\
 &= 11 : 4 \\
 &= 2.75 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 5
Kriteria Tingkat Self Efficacy Pretest

Interval	Kategori
54 – 56	Rendah
57 – 59	Sedang
60 – 62	Cukup Tinggi
63 – 65	Tinggi

Dari tabel diatas, diketahui tingkat self efficacy pretest yang kemudian dihubungkan nilai mean yaitu 57.30, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat self efficacy pretest dalam kategori sedang.

b. Kriteria tingkat self efficacy posttest

1) Mencari nilai interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 (\log 10) \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

a. Menentukan panjang interval

$$\begin{aligned}
 P &= r : K \\
 &= 11 : 4 \\
 &= 2.75 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 6
Kriteria Tingkat Self Efficacy Posttest

Interval	Kategori
84 – 86	Rendah
87 – 89	Sedang
90 – 92	Cukup Tinggi
93 – 95	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai mean self efficacy posttest sebesar 91.80 kemudian diinterpretasikan dengan tabel diatas maka berada pada kategori cukup tinggi.

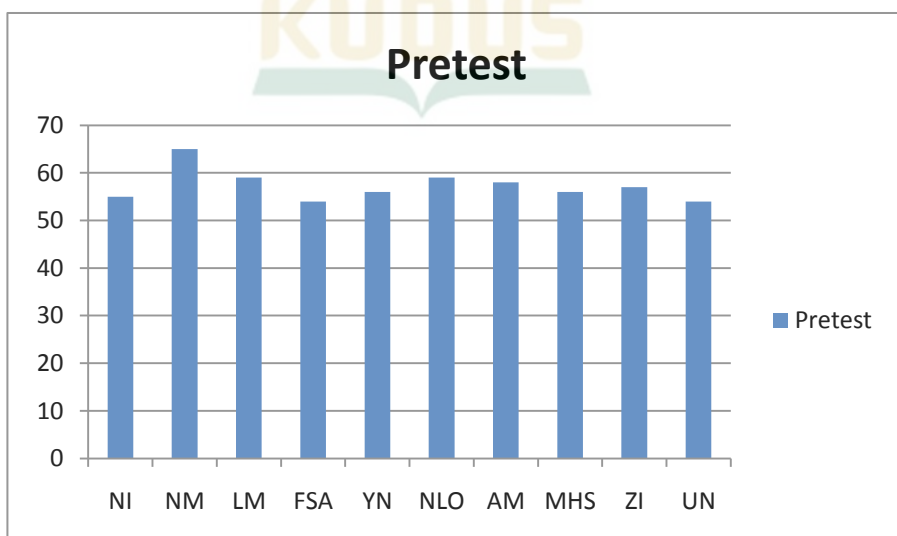
2. Hasil Pretest Self Efficacy

Pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* skala Self Efficacy mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Pretest Self Efficacy

No	Responden	<i>Pretest</i>
1	NI	55
2	NM	65
3	LM	59
4	FSA	54
5	YN	56
6	NLO	59
7	AM	58
8	MHS	56
9	ZI	57
10	UN	54
Mean/Rata-rata		57.30

Gambar 4. 1
Hasil Pretest Kuesioner Tingkat Self Efficacy Mahasiswa



Hasil *pretest* diatas dapat dilihat bahwa terdapat 10 mahasantri yang memiliki kategori rendah tingkat *self efficacy* setelah dilakukan *pretest* didapatkan skor rata-rata yaitu 57.30. Kemudian peneliti akan memberikan perlakuan pada mahasantri dengan menggunakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk meningkatkan *self efficacy*.

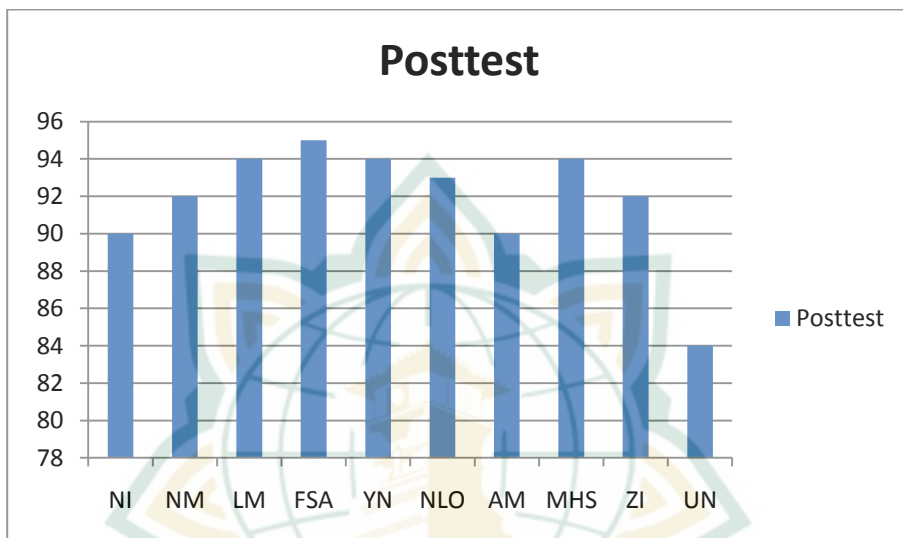
3. Hasil Posttest Self Efficacy

Posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan pada mahasantri terkait dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* yang diberikan untuk meningkatkan *self efficacy*. Berdasarkan hasil *posttest* skala *Self Efficacy* mahasantri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8
Hasil Posttest Self Efficacy

No	Responden	<i>Posttest</i>
1	NI	90
2	NM	92
3	LM	94
4	FSA	95
5	YN	94
6	NLO	93
7	AM	90
8	MHS	94
9	ZI	92
10	UN	84
Mean/Rata-rata		91.80

Gambar 4. 2
Hasil Posttest Kuesioner Tingkat Self Efficacy Mahasantri



Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat bahwa sebanyak 10 mahasantri yang telah diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok teknik *modeling* mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 91.80.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS 21 dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.¹⁶ Adapun uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁶ Duwi, Prayitno. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2010), 73

Tabel 4.9
Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Posttest * Pretest	Between Groups	(Combined)	32.600	6	5.433	.267	.921
		Linearity	3.998	1	3.998	.197	.688
		Deviation from Linearity	28.602	5	5.720	.281	.897
	Within Groups		61.000	3	20.333		
	Total		93.600	9			

Nilai sig 0.897, nilai tersebut > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan self efficacy terdapat hubungan yang linear.

5. Uji normalitas

Syarat dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai sig > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig < 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.15528652
	Absolute	.169
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.937, maka nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig > 0.05. sehingga nilai tersebut bisa digunakan dalam pengujian selanjutnya.

6. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dengan melihat uji levene statistic yang dilakukan berdasarkan kelompok setiap variasi nilai dari skor variabel bebas.

Tabel 4.10
Test of Homogeneity of Variances

Hasil pretest posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	1	18	.934

Nilai sig 0.934, dimana nilai tersebut adalah > 0.05 maka artinya varian dalam kelompok ini homogen.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan Uji-t sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) untuk mengukur perbedaan kepercayaan diri sebelum dan sesudah dilakukan tretmen. Dari hasil tersebut kemudian digunakan untuk menentukan apakah bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan *self efficacy* mahasantri di PPTQ An-Nasuchiyah. Adapun syarat dalam pengambilan keputusan pada uji-t paired sampel yaitu:

- Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Paired Sampel T-test

	N	Mean	Paired sampel test		
			t	df	Sig.(2-tailed)
Pretest	10	57.30	-26.679	9	.000
Posttest	10	91.80			

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa hasil dari paired sampel t-test menunjukkan nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel yang menunjukkan juga terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

C. Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan mahasantri mengalami problematika dalam mengerjakan tugas kampus ataupun ketika proses menghafal Al-Qur'an. Problematika yang sering terjadi

biasanya muncul rasa malas, kecapekan karena seharian ada jadwal kuliah, mengantuk karena tidur tidak teratur, kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas, bahkan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Terkadang hal seperti ini membuat mahasiswa kurang yakin akan kemampuannya, dan merasa terbebani yang akhirnya dapat menimbulkan permasalahan. Tujuan peneliti ingin memberikan perlakuan pada mahasiswa agar tingkat self efficacy nya itu tinggi dalam arti dapat menyelesaikan keduanya.

Menurut Bandura self efficacy adalah kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu: 1) memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), 2) tekun dalam menyelesaikan tugas, 3) percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki, 4) memandang kesulitan sebagai tantangan, dan 5) mudah menyesuaikan diri. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah yaitu: 1) tidak memiliki keyakinan diri, 2) malas dalam menyelesaikan tugas, 3) tidak percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki, 4) tidak menganggap kesulitan sebagai tantangan, dan 5) sulit menyesuaikan diri.¹⁷ *Self efficacy* dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin tinggi efikasi diri akan semakin tinggi pula kesuksesan di masa depan. Namun, apabila *self efficacy* mahasiswa rendah maka perlu ditingkatkan, salah satunya menggunakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling*.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk perkembangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.¹⁸ Sedangkan *Modeling* berakar dari teori Albert Bandura dengan

¹⁷ Novia Indawasih, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Efikasi Diri Siswa*, Journal of Primary and Children's Education, V. 2 No. 1 (2019)

¹⁸ Hallen A, *Bimbingan Kelompok dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 86

teori belajar sosial (*social learning theory*) dan termasuk ke dalam teknik dari pendekatan Behavior. Beberapa istilah yang digunakan pada modeling yakni seperti penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, dan ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain.¹⁹

Gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dapat dibagi menjadi empat, yaitu pertama *tahap pembentukan* (tahapan untuk membentuk perkumpulan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kedua *tahap peralihan* (antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam tahapan selanjutnya). Ketiga *tahap kegiatan* (tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok, dan juga pembahasan topik dilakukan guna menghidupkan dinamika kelompok). Keempat *tahap pengakhiran* (tahap akhir untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok).

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat *self efficacy* pada mahasantri PPTQ an-nasuchiyyah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan, sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* terlebih dahulu diberikan *pretest*. Setelah itu melaksanakan kegiatan diberikan *posttest*. Berdasarkan dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *modeling*, tingkat *self efficacy* pada mahasantri termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 57.30, sebanyak 5 (50%) responden memiliki tingkat *self efficacy* rendah, 4 (40%) responden memiliki tingkat *self efficacy* sedang dan 1 (10%) responden memiliki tingkat *self efficacy* tinggi. Peneliti berinisiatif untuk meningkatkan *self efficacy* pada mahasantri PPTQ an-nasuchiyyah Kudus, setelah diadakan kegiatan bimbingan kelompok teknik *modeling* terdapat

¹⁹ Gantina.K,Eka.W,dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*.(Jakarta PT, indek:2011), 176

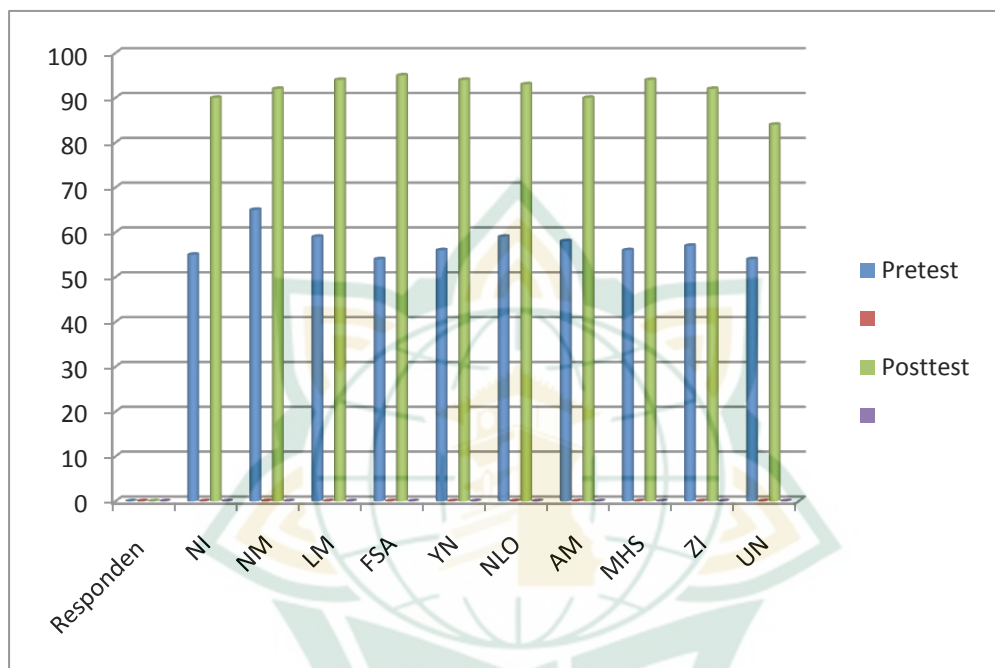
peningkatan yang dapat dilihat dari hasil *posttest* dengan hasil nilai rata-rata 91.80, sebanyak 5 (50%) responden memiliki tingkat *self efficacy* tinggi, 4 (40%) responden memiliki tingkat *self efficacy* cukup tinggi dan 1 (10%) responden memiliki tingkat *self efficacy* rendah. Berdasarkan hasil paired sampel t-test menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel.

D. Perbedaan Pretest dan Posttest Tingkat Self Efficacy Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Tabel 4. 9
Perbedaan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

No	Responden	Pretest		Posttest	
		Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1	NI	55	Rendah	90	Cukup Tinggi
2	NM	65	Tinggi	92	Cukup Tinggi
3	LM	59	Sedang	94	Tinggi
4	FSA	54	Rendah	95	Tinggi
5	YN	56	Rendah	94	Tinggi
6	NLO	59	Sedang	93	Tinggi
7	AM	58	Sedang	90	Cukup Tinggi
8	MHS	56	Rendah	94	Tinggi
9	ZI	57	Sedang	92	Cukup Tinggi
10	UN	54	Rendah	84	Rendah
Total		573		918	
Rata-rata		57.30		91.80	

Gambar 4. 3
Perbedaan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest



Berdasarkan tabel dan gambar 4.3 di atas menunjukkan peningkatan grafik yang signifikan, sehingga adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Dapat dilihat perbedaan tingkat *self efficacy* pada mahasantri PPTQ An-Nasuchiyyah yang mana semula individu merasa tidak yakin akan kemampuannya menyelesaikan kuliah dan menghafal, setelah mendapatkan perlakuan dengan tujuh kali pertemuan melalui penayangan film dan meminta individu untuk menirukan model serta mengemukakan pernyataannya.

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling membantu mahasantri dalam meningkatkan *self efficacy* sehingga tidak hanya lulus kuliah saja tetapi juga dalam menghafal Al-Qur'an dapat selesai 30 juz. Setelah diberikan perlakuan mahasantri merasa yakin dengan kemampuannya untuk terus melangkah maju dalam mencapai keberhasilan cita-citanya. Terdapat 10 mahasantri yang mendapatkan perlakuan pretest dan posttest, bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik *modeling* tingkat *self efficacy* pada mahasantri termasuk dalam

kategori rendah dengan nilai rata-rata 57.30 dan setelah diadakan kegiatan bimbingan kelompok teknik *modeling* terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari hasil *posttest* dengan hasil nilai rata-rata 91.80. Berdasarkan nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000. Dimana $0,000 < 0,5$, maka hipotesis diterima. Artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel.

